

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDI PUUDHOMBO KECAMATAN ENDE KABUPATEN ENDE

Ferdinandus Etuasius Dole

PGSD Universitas Flores

Surel: doleferdinand@gmail.com

Abstract: Implementation Of Character Education At Sdi Puudhombu, Kecamatan Ende, Ende District. The problems studied in this study 1). How far has the character education been implemented at SDI Puudhombu? 2) What is the cultivation of Character values in students like? and; 3) What are the supporting factors that influence the implementation of character education? This study uses an evaluation research method with a discrepancy model developed by Malcom Provus. Samples were taken from grade IV, V and VI students of SDI Puudhombu. The instrument used in the form of a questionnaire to measure the application of character education with the Guttman scale, while for planting values using a Likert scale. Meanwhile, for the data about the factors that influence the implementation of character education using a questionnaire without scoring. The data were analyzed by means of trend analysis which was converted into mean values with 5 scale of trend criteria. The results of research on the implementation of character education at SDI Puudhombu fall into the category of tending to be Very Good with a percentage of 87.77% or a score of 4.39. The results of research on the inculcation of character values in the character education process at SDI Puudhombu fall into the category of tending to be Very Good with a percentage of 96.5 and a score of 4.82. Tradition factors have a stronger influence on the behavior of students, namely 30.98%, followed by self-factors 28.52%, environmental factors around 26.27% and finally family factors by 14.23%. The negative behavior of students is also influenced by all existing factors, but the factors themselves have a stronger influence, namely 44.19%.

Keywords: *Character Education, Character Value, Value Cultivation*

Abstrak: Implementasi Pendidikan Karakter Di Sdi Puudhombu, Kecamatan Ende, Ende District. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini 1). Sejauhmana implementasi pendidikan karakter di SDI Puudhombu ? 2) Seperti apakah penanaman nilai-nilai Karakter dalam diri peserta didik ? dan ; 3) Apa saja faktor-Faktor penunjang yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter? penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi dengan model kesenjangan atau model diskrepansi (*discrepancy model*) yang dikembangkan oleh Malcom Provus. sampel diambil dari peserta didik kelas IV, V dan VI SDI Puudhombu. instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur penerapan pendidikan karakter dengan skala Guttman sedangkan untuk penanaman nilai menggunakan skala Likert. Sementara untuk data tentang faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter menggunakan angket tanpa skoring. Data dianalisis dengan analisa kecenderungan yang dikonversikan dalam nilai rata-rata dengan 5 skala kriteria kecenderungan. Hasil penelitian tentang implementasi Pendidikan Karakter di SDI Puudhombu masuk pada kategori cenderung Sangat Baik Dengan persentasi 87,77% atau skor 4,39. Hasil penelitian tentang Penanaman nilai karakter dalam proses Pendidikan Karakter di SDI Puudhombu masuk pada kategori cenderung **Sangat Baik** persentasi 96,5 dan skor 4,82. Faktor tradisi lebih kuat mempengaruhi perilaku peserta didik yakni sebesar 30,98%, diikuti faktor diri sendiri 28,52%, faktor lingkungan sekitar 26,27% dan terakhir faktor keluarga sebesar 14,23%. Perilaku peserta didik yang negatif juga dipengaruhi oleh semua faktor yang ada, namun faktor diri sendiri memberi pengaruh yang lebih kuat yakni sebesar 44,19%.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Nilai Karakter, Penanaman Nilai*

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa: "Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (3) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (4) sehat, mandiri, dan percaya diri; (5) toleran, peka sosial,

demokratis, dan bertanggungjawab.” Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang, sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional serta mengatasi permasalahan moralitas bangsa, yang berakhlak mulia maka pendidikan seharusnya dapat melihat lebih jauh ke depan, memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa akan datang. Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna (Mudana, 2019). Dengan demikian Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembentukan karakter anak. Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup.

Pada proses pendidikan karakter diperlukan Pendidikan yang berkelanjutan dan tidak berakhir (*never ending process*), yang sebagaimana sebagian terpadu untuk menyiapkan masa depan, berakhlak baik pada filosofi dan nilai religius bangsa Indonesia. Dimana, pendidikan karakter sebagai upaya untuk perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat alaminya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Hal ini dikarenakan, pada usia anak-anak (*the golden age*) adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Gardner (H. E. Mulyasa, 2013) bahwa anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat menapai 80%, 50% dari dilahirkan sampai usia 4 tahun, 30% lagi bertambah sampai anak usia berumur 8 tahun. Dan nantinya selebihnya berkembang sampai 18 tahun. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan (E. Mulyasa, 2014). Jadi, pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Menurut Bier dalam (Maunah, 2015), pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggungjawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.

SDI Puudhombu memiliki komitmen dalam membangun budaya berakhlak di sekolah. Hal tersebut terlihat dari visi misi sekolah yang mencerminkan budaya karakter dan nilai-nilai yang berusaha dicanangkan serta diwujudkan di SDI Puudhombu, misalnya di sekolah ditanamkan nilai karakter dengan kedisiplinan waktu serta disiplin dalam berpakaian yang diwajibkan menggunakan pakaian rompi daerah motif yang menerminkan nilai kebudayaan. Berdasarkan keadaan yang ada peneliti melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dengan masalah yang diteliti 1). Sejauhmana implementasi pendidikan karakter di SDI Puudhombu ? 2) Seperti apakah penanaman nilai-nilai Karakter dalam diri peserta didik ? dan; 3) Apa saja faktor-Faktor penunjang yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter?

Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter (Darmiyati, 2011) merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Menurut (Samani & Hariyanto, 2011), pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tahta kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Menurut (Kesuma, 2011), pendidikan karakter berbasis kelas merupakan berbasis hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka pengertian pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukan membentuk karakter bagi generasi selanjutnya.

Nilai-nilai karakter

Menurut (Hasan, 2010) ada banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan namun untuk memudahkan pelaksanaan. IHF (*Indonesia Heritage Foundation*) mengembangkan konsep pendidikan 9 pilar karakter yang merupakan nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya dan suku), (Megawangi, 2010). Diharapkan melalui internalisasi 9 pilar karakter ini, para siswa akan menjadi manusia yang cinta damai, tanggung jawab, jujur, dan serangkaian akhlak mulia lainnya. Adapun nilai-nilai 9 pilar karakter terdiri dari:

1. *Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya*, yaitu mencintai Tuhan dan seluruh ciptaanNya, tanpa terkecuali.
2. *Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian*, yaitu senantiasa menempa diri untuk menjadi pribadi yang tangguh.
3. *Kejujuran*, yaitu menyampaikan informasi secara benar dan baik dalam berkomunikasi.
4. *Hormat dan santun*, yaitu menjaga perilaku hormat dan santun sebagai pribadi martabat.
5. *Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama*, yaitu menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama manusia sebagai ciri khas bangsa.
6. *Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah*, yaitu menjadi pribadi yang memiliki kemampuan cipta, rasa, dan karsa yang kuat untuk kemajuan bangsa.
7. *Keadilan dan kepemimpinan*, yaitu mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat dan berkarakter yang diperlukan dalam bermasyarakat.
8. *Baik dan rendah hati*, yaitu senantiasa menjaga sikap sosial dalam masyarakat dengan cara berendah hati dan menjaga hubungan baik dengan sesama.
9. *Toleransi, cinta damai, dan persatuan*, yaitu mengutamakan persatuan dan ketenangan hidup bersama, serta menjaga toleransi dalam bermasyarakat, (Megawangi, 2010).

Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.. (Kemendiknas, 2010) Merumuskan 4 strategi mikro dalam pengembangan karakter di tingkat satuan pendidikan yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal; kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Menurut (Wibowo, 2013), menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan berbagai cara yaitu:

a. Pengintegrasian dalam pembelajaran

Pengenalan nilai-nilai kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran. Baik yang berlangsung di

dalam maupun diluar kelas pada semua mata pembelajaran. (Siradj, 2014) mengemukakan bahwa pembentukan karakter seseorang pada umumnya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, pembiasaan berperilaku luhur, aktivitas spiritual, serta teladan yang baik serta melalui kegiatan pemantauan dan pengontrolan terhadap pembentukan karakter seseorang. Hal ini searah dengan Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan (H. E. Mulyasa, 2013). Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui strategi berikut:

- 1) Pengembangan dalam kegiatan sekolah berupa Integrasi dalam Mata Pelajaran.
- 2) Penambahan Alokasi Waktu Pembelajaran. Penambahan alokasi waktu untuk pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar: Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu: a) Kegiatan rutin. Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. b). Kegiatan spontan. Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga; c) Pengkondisian, yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. d) Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler. e) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat, terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat (E. Mulyasa, 2014).

Tahap Implementasi Pendidikan Karakter

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera, tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan sejak usia dini sampai dewasa. Berdasarkan pemikiran psikolog (Kohlberg, 1995) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed dan Andrian Verspoor (Suryadi, 2014: 102). Terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak.
- 2) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
- 3) Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.
- 4) Tahap pemaknaan, suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dipahami dan lakukan serta bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun oranglain.

Menurut (Asmani, 2011:56-57) *Character Education Quality Standards*, merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar dan etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif, untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Cakupan kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. menumbuhkan motivasi diri dari siswa
- h. Mengfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Mengfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Salah satu metode atau cara yang tepat dalam penanaman karakter peserta didik adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa. Metode pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berperilaku terpuji, disiplin, dan giat belajar, kerja keras, ikhlas, jujur, dan tanggung jawab atas segala tugas yang dilakukan. Hal ini perlu

dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).

Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa (2012) dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individu dan kelompok. Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Kegiatan Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjama'ah, ibadah bersama di gereja, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) setiap hari, dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang lainnya.
- b. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yaitu pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antrian dan sebagainya.
- c. Kegiatan dan keteladanan, ialah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, santun, rajin, membaca, memuji kebaikan atau kebersihan orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidikan. Oleh karenanya, metode pembiasaan ini tidak terlepas dari keteladanan. Dimana ada pembiasaan disana ada keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.

Evaluasi Pendidikan Karakter

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program yaitu penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Berdasarkan Panduan Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2011) Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian

- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- d. Melakukan analisis dan evaluasi
- e. Melakukan tindak lanjut

Faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut Anis Matta (2012:38) menjelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi karakter seseorang ada dua yakni: faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan. Menurut (Zubaedi, 2015; Zubaedi, 2012) faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter, yakni: a) Faktor diri sendiri berupa Insting (Naluri), sikap dan tabiat yang dibawa sejak dilahirkan; b). Adat (Kebiasaan), Suatu perilaku yang sama dan diulang secara terus-menerus hingga menjadi terbiasa; c) Keturunan (*heredity*), Sifat-sifat anak sebagian merupakan cerminan dari sikap dan sifat orangtuanya, baik secara rohani, maupun jasmani; dan d) Lingkungan (*milieu*), Segala hal yang mengelilinginya mulai dari adat istiadat, pergaulan, keadaan sekolah, desa, kota, dsb akan memberikan pengaruh secara langsung atau tidak langsung pada karakter seseorang. Dari pendapat di atas, maka dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter dikelompokkan atas: diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan keluarga, dan tradisi turun temurun.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di SDI Puudhombu ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang hasilnya berupa kecenderungan yang dibuktikan dengan angka-angka (Arikunto, 2019). Dari segi metode, penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi dengan model kesenjangan atau model diskrepansi (*discrepancy model*) yang dikembangkan oleh Malcom Provus. Model kesenjangan atau model diskrepansi yaitu suatu model yang menekankan pada pandangan ada tidaknya kesenjangan antara tujuan program dengan pelaksanaan program (Arikunto & Jabar, 2004). Dalam penelitian ini yang akan dievaluasi adalah implementasi pendidikan karakter, dalam bentuk angket penelitian. Skor ideal tertinggi menjadi ukuran

pencapaian tertinggi yang akan dibandingkan dengan skor riil yang dicapai. Penelitian ini dilakukan di SDI Puudhombu, Kecamatan Ende Kabupaten Ende. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Populasi yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SDI Puudhombu, dengan sampel diambil dari peserta didik kelas IV, V dan VI SDI Puudhombu. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, yakni peserta didik pada jenjang kelas tersebut sudah mampu membaca dan memahami instrumen yang digunakan peneliti. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010: 177). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur penerapan pendidikan karakter dengan skala Guttman. Untuk data penanaman nilai menggunakan skala Likert. Sedangkan untuk mengumpulkan data tentang faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter menggunakan angket tanpa skoring, karena bukan untuk mengukur tentang faktor, tetapi jawaban responden dikumpulkan untuk mengungkapkan tentang faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter.

Secara umum data yang diperoleh akan diolah dengan bantuan SPSS versi 23.0. Berikut merupakan rumus untuk mengetahui rata hasil dari angket responden.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata $\sum X$ = Jumlah skor

Dalam penelitian ini menggunakan rumusan interval menurut (Riduwan, 2007: 180) yaitu $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian (responden). Jarak interval (i) ini digunakan untuk menentukan jarak antar kelas.

Selanjutnya untuk menyeragamkan analisis kecenderungan maka data yang terkumpul, akan dikonversikan dalam nilai rata-rata dengan 5 skala kriteria kecenderungan, yang dikemukakan oleh Iriani & Soeharto (2015:281) yaitu dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{X_{max i}} \times 5$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skala 5 $\sum x$ = jumlah skor perolehan
 $X_{max i}$ = skor maksimal ideal

Selanjutnya data yang telah dihitung dengan skala 5, dibuatkan dalam kategori kecenderungan

menggunakan perhitungan yang diajukan oleh (Iriani & Soeharto, 2015: 281), dengan rumus sebagai berikut:

Interval nilai	Kriteria Nilai
$X_i + 1,80 S_{Bi} < X$	Sangat Baik
$X_i + 0,60 S_{Bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{Bi}$	Baik
$X_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{Bi}$	Cukup
$X_i - 1,80 S_{Bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{Bi}$	Kurang
$X \leq X_i - 1,80 S_{Bi}$	Sangat Kurang

Dimana : $X_i = \frac{1}{2} (X_{maks} + X_{min})$

$S_{Bi} = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$

Dengan menggunakan rumus interval di atas, maka semua data dalam penelitian ini akan dikonversikan ke dalam skala 5 dan akan menggunakan interval berikut:

Tabel Interval Nilai Kategori Kecenderungan

Interval nilai	Kriteria Nilai
$4,2 < X$	Sangat Baik
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup
$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang
$X \leq 1,8$	Sangat Kurang

Dari interval yang dibuat maka akan dapat ditarik kesimpulan untuk setiap indikator penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDI Puudhombu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Implementasi Pendidikan Karakter

Data implementasi pendidikan karakter dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 50 butir instrumen dengan *Skala guttman* yang terdiri dari 2 alternatif jawaban ya dan tidak yang disebar kepada 45 responden. Dari jumlah itu ada 43 responden yang mengembalikan angket dan berisi jawaban pada angket. Berhubung dalam pembahasan nanti, akan dibahas per indikator penelitian, maka perlu dipaparkan data berdasarkan indikator. Sehingga dalam pengolahan data, $N =$ item instrumen. Dari 50 item instrumen, diketahui skor terendah 32 dan skor tertinggi 42 dari 43 responden. Data ini akan dikonversikan dalam nilai rata-rata dengan 5 skala kriteria kecenderungan, yang dikemukakan oleh (Ridwan, 2013:180) yaitu dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{x_{max i}} \times 5$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata dalam skala 5

$\sum x$ = jumlah skor perolehan

$X_{max i}$ = skor maksimal ideal (43)

Dalam penelitian untuk mengumpulkan data implementasi pendidikan karakter, terbagi atas 3 bagian. Data secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Data Implementasi Pendidikan Karakter

No	Aspek	Indikator	Item soal	Jumlah	Rata-rata	%
1	Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter	Pengembangan dalam kegiatan Pembelajaran	6	222	37,00	86,05
		Penambahan alokasi Waktu Pembelajaran	2	74	37,00	86,05
		Kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler	4	148	37,00	86,05
		Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar	5	189	37,80	87,91
		Tahap pembiasaan	4	157	39,25	91,28
2	Implementasi Pendidikan Karakter	Tahap pemahaman dan penalaran	3	115	38,33	89,15
		Tahap pemaknaan,	6	237	39,50	91,86
3	Standar Pendidikan Karakter	Implementasi	20	745	37,25	86,63
					5	3

Deskripsi Data Penanaman Nilai Karakter

Data tentang penanaman nilai diukur melalui angket yang terdiri dari 40 butir instrumen dengan *Skala Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yang disebar kepada 45 responden. Dari jumlah itu ada 43 responden yang mengembalikan angket dan berisi jawaban pada angket. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rekapitulasi hasil pengisian angket dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 17.00*. Seperti pada data Implementasi, Perlu peneliti paparkan perhitungan statistik data berdasarkan jumlah item instrumen, karena data selanjutnya akan dianalisis berdasarkan item dan indikator instrumen. Berdasarkan hasil olah data diperoleh skor item tertinggi (maksimum) = 170; skor item terendah (minimum) = 157; nilai rata-rata (mean) = 165,97; range = 17; median = 167; Standard deviasi = 3,69676; total = 6639.

Angket penanaman nilai karakter terdiri atas 10

Implementasi Pendidikan Karakter di SDI PUUDHOB..... (Hal. 9-20)

indikator. Adapun data dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Data Penanaman Nilai Karakter

No	Indikator	Jmlh Soal	Σ skor	Rata/ item	%
1	Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya	5	817	163,4	93,6
2	Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian	7	1158	165,43	93,6
3	Tekun	3	506	168,67	91,28
4	Kejujuran	5	832	166,4	97,67
5	Toleransi, cinta damai, dan persatuan	5	832	166,4	98,84
6	Hormat dan santun	3	497	165,67	98,84
7	Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama	3	492	164	97,67
8	Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah	4	672	168	98,84
9	Keadilan dan kepemimpinan	2	335	167,5	95,93
10	Baik dan rendah hati	3	498	166	95,35
		40	6639	1661,47	

Data faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter

Data tentang Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter dikumpul melalui angket yang terdiri dari 40 butir instrumen, dengan 43 responden. Walaupun data pilihan responden pada Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter bukan merupakan skor, namun di dalam tabulasi dibuat dalam bentuk skor untuk mempermudah pengolahan data pada software, dimana 1 = Diri Sendiri, 2 = Keluarga, 3 = Lingkungan sekitar, dan 4 = Tradisi. Sebaran jawaban responden dapat dilihat secara pada tabel berikut:

Rekapan Frekuensi Pilihan Responden Indikator Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter

No	Indikator	Faktor Yang mempengaruhi			
		(1) Diri Sendiri	(2) Keluarga	(3) Lingkungan	(4) Tradisi
1	Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya	80	20	58	57
2	Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian	110	37	68	86

3	Tekun	36	13	35	45
4	Kejujuran	64	40	62	49
5	Toleransi, cinta damai, dan persatuan	60	28	73	54
6	Hormat dan santun	36	23	32	38
7	Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama	30	17	32	50
8	Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah	55	22	43	52
9	Keadilan dan kepemimpinan	27	11	25	23
10	Baik dan rendah hati	33	19	34	43
		531	230	462	497

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Data tentang implementasi pendidikan karakter selanjutnya dianalisis berdasarkan indikator yang ada dalam instrumen penelitian. Data yang telah dikumpulkan diolah dan akhirnya dikategorikan dalam skala 5 untuk menentukan klasifikasi dalam membuat kesimpulan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{X_{max} i} \times 5$$

Dari 50 item instrumen implementasi pendidikan karakter ada 9 item instrumen yang dijawab responden menunjukkan implementasi pendidikan karakter kategori **baik** dan 51 item menunjukkan implementasi pendidikan karakter dalam kategori **sangat baik**.

Dari 50 item soal dalam angket yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data implementasi pendidikan karakter, terbagi atas 3 bagian, hasil pembahasan setiap indikator seperti yang tergambar pada tabel berikut:

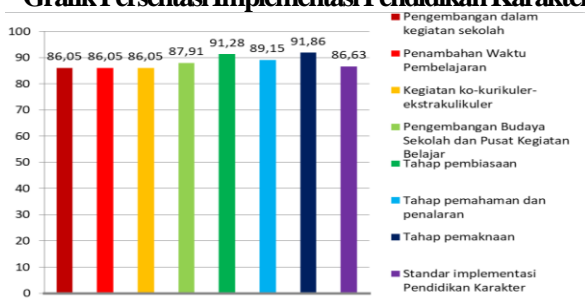
Kategori Implementasi Pendidikan Karakter berdasarkan Indikator Penelitian

No	Aspek	Indikator	Jml Skor	Σ	%	Skala Des 5	Skripsi	
1	Bentuk kegiatan	Pengembangan dalam kegiatan sekolah	6	222	37	86,05	4,30	Sangat Baik
		Penambahan Waktu Pembelajaran	2	74	37	86,05	4,30	Sangat Baik
		Kegiatan ko-kurikuler-ekstrakurikuler	4	148	37	86,05	4,30	Sangat Baik
		Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar	5	189	37,80	87,91	4,40	Sangat Baik
2	Tahap	Tahap pembiasaan	4	157	39,25	91,28	4,56	Sangat

implemen tasi	Tahap pemahaman dan penalaran	3	115	38,33	89,15	4,46	Baik Sangat Baik
	Tahap pemaknaan	6	237	39,50	91,86	4,59	Sangat Baik
3 Standar implementasi Pendidikan Karakter		20	745	37,25	86,63	4,33	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dibuat visualisasi persentasi setiap indikatornya sebagai berikut:

Grafik Persentasi Implementasi Pendidikan Karakter



Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa, pada aspek penelitian bentuk implementasi pendidikan karakter melalui pengembangan dalam kegiatan sekolah, penambahan waktu belajar, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, dan Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar sudah mencapai angka 75%. Begitu juga pada Aspek tahap implementasi pendidikan karakter dan standar implementasi pendidikan karakter sudah melampaui 75%.

Dimana semua indikator penelitian tentang bentuk implementasi pendidikan karakter, tahap implementasi pendidikan karakter maupun standar implementasi pendidikan karakter bila dirata-ratakan sebesar 87,77%. Seperti terlihat pada tabel berikut:

No	Indikator	Item	Skor capaian	Skor ideal	Persen tase	Skala 5
1	Bentuk kegiatan	17	633	731	86,59	4,33
2	Tahap implementasi Standar implementasi Pendidikan Karakter	13	509	559	91,06	4,55
3	Standar implementasi Pendidikan Karakter	20	745	860	86,63	4,33
Jumlah		50	1887	2150	87,77	4,39

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

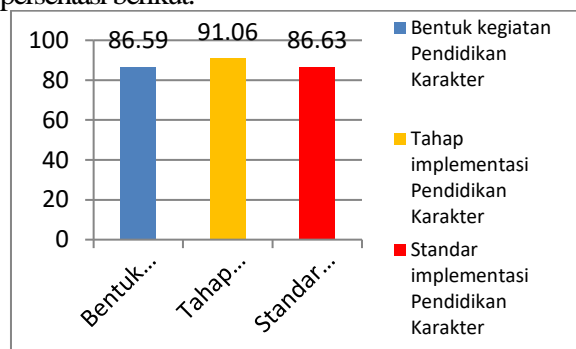
a) Pada indikator Bentuk kegiatan Pendidikan Karakter ada 17 item instrumen dengan total skor

yang diperoleh sebesar 633 dan skor ideal 731. Besarnya persentase 86,59%, dengan skor dalam skala 5 sebesar 4,33 maka masuk pada kategori cenderung **Sangat Baik**.

b) Tahap implementasi Pendidikan Karakter ada 13 item instrumen dengan total skor yang diperoleh sebesar 509 dan skor ideal 559. Besarnya persentase 91,06% dengan rata-rata skor dalam skala 5 sebesar 4,55 maka masuk pada kategori cenderung **Sangat Baik**.

c) Standar implementasi Pendidikan Karakter ada 20 item instrumen dengan total skor yang diperoleh sebesar 745 dan skor ideal 860. Besarnya persentase 86,63%, dengan rata-rata skor dalam skala 5 sebesar 4,33 maka masuk pada kategori cenderung **Sangat Baik**.

Dari deskripsi ini dapat dirangkum dalam grafik persentasi berikut:



Setelah membahas setiap indikator penelitian, maka perlu dibuat sebuah kesimpulan atas masalah penelitian, yakni Sejauhmana implementasi pendidikan karakter di SDI Puudhombu, maka harus dilihat hasil penelitian pada bagian ini secara lengkap.

Instrumen pada penelitian implementasi pendidikan karakter di SDI Puudhombu seluruhnya berjumlah 50 item dengan skor yang diperoleh sebesar 1887 dengan skor maksimal ideal 2150. Persentasi keseluruhannya 87,77 dengan rata-rata skor dalam skala 5 sebesar 4,39 maka hasil penelitian tentang implementasi Pendidikan Karakter di SDI Puudhombu masuk pada kategori cenderung **Sangat Baik**.

2. Penanaman Nilai

Data tentang penanaman nilai pendidikan karakter selanjutnya dianalisis berdasarkan indikator yang ada dalam instrumen penelitian. Data yang telah dikumpulkan diolah dan akhirnya dikategorikan dalam

skala 5 untuk menentukan klasifikasi dalam membuat kesimpulan. Dari 40 item instrumen penanaman nilai pendidikan karakter semua item instrumen yang dijawab responden menunjukkan penanaman nilai pendidikan karakter kategori **sangat baik**.

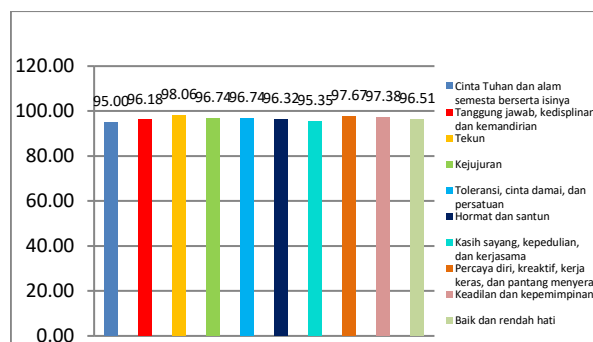
Dari 40 item soal dalam angket yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data implementasi pendidikan karakter, terbagai atas 10 indikator, dengan hasil pembahasan setiap indikator seperti yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel Kategori Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Indikator Penelitian

No	Indikator	Jml Soal	∑ skor	\bar{x} item	Skala 5	%	Deskripsi
1	Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya	5	817	163,4	4,75	95,00	Sangat Baik
2	Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian	7	1158	165,43	4,81	96,18	Sangat Baik
3	Tekun	3	506	168,67	4,90	98,06	Sangat Baik
4	Kejujuran	5	832	166,4	4,84	96,74	Sangat Baik
5	Toleransi, cinta damai, dan persatuan	5	832	166,4	4,84	96,74	Sangat Baik
6	Hormat dan santun	3	497	165,67	4,82	96,32	Sangat Baik
7	Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama	3	492	164	4,77	95,35	Sangat Baik
8	Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah	4	672	168	4,88	97,67	Sangat Baik
9	Keadilan dan kepemimpinan	2	335	167,5	4,87	97,38	Sangat Baik
10	Baik dan rendah hati	3	498	166	4,83	96,51	Sangat Baik
Jumlah		40	6639	1661,47			

Dari tabel di atas dapat dibuat visualisasi persentasi setiap indikatornya sebagai berikut:

Grafik Penanaman Nilai Pendidikan Karakter



Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa, penanaman nilai karakter dalam proses pendidikan karakter di SDI Puudhombu pada semua indikator sudah mencapai angka 75%. Dimana dapat kita lakukan perhitungan total persentasi dari keseluruhannya dari 40 item instrumen dengan 43 responden, maka skor maksimal idealnya adalah 6880. Maka perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\frac{6639}{6880} \times 100 = 96,5$$

Selanjutnya, dari total skor yang diperoleh dalam penelitian ini harus ditentukan kategori dalam penanaman nilai karakter untuk menjawab masalah penelitian yaitu Seperti apakah penanaman nilai-nilai Karakter dalam diri peserta didik. Data penelitian yang telah diolah tersebut, harus dihitung berdasarkan kategori kecenderungan yang dikemukakan oleh Iriani & Soeharto (2015:281), sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{X_{max} i} \times 5 \quad \bar{X} = \frac{6639}{6880} \times 5$$

$$\bar{X} = 4,82$$

Dengan persentasi 96,5 dan skor 4,82 bila mengacu pada tabel 3.2 Interval Nilai Kategori Kecenderungan maka hasil penelitian tentang Penanaman nilai karakter dalam proses Pendidikan Karakter di SDI Puudhombu masuk pada kategori cenderung **Sangat Baik**.

Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah faktor yang menyebabkan perilaku peserta dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari implementasi nilai karakter. Faktor penyebab peserta didik berperilaku diasumsikan sebagai faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat dianalisis menurut faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik sesuai dengan indikator nilai karakter. Adapun hasil analisis data tentang faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik, dapat dilihat

pada tabel Faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter berikut:

Tabel Persentase Faktor yang mempengaruhi

Indikator	Jmlh Soal	Faktor Yang mempengaruhi							
		(1) Diri Sendiri		(2) Keluarga		(3) Ling kungan		(4) Tradisi	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1 Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya	3	33	25,58	11	8,53	35	27,13	50	38,76
2 Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian	6	67	25,97	37	14,34	68	26,36	86	33,33
3 Tekun	3	36	27,91	13	10,08	35	27,13	45	34,88
4 Kejujuran	5	64	29,77	40	18,60	62	28,84	49	22,79
5 Toleransi, cinta damai, dan persatuan	3	45	34,88	19	14,73	31	24,03	34	26,36
6 Hormat dan santun	2	27	31,40	19	22,09	19	22,09	21	24,42
7 Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama	3	30	23,26	17	13,18	32	24,81	50	38,76
8 Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah	4	55	31,98	22	12,79	43	25,00	52	30,23
9 Keadilan dan kepemimpinan	2	27	31,40	11	12,79	25	29,07	23	26,74
10 Baik dan rendah hati	3	33	25,58	19	14,73	34	26,36	43	33,33
	34	417		208		384		453	

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diketahui bahwa, dari 10 indikator yang ada, terlihat bahwa faktor diri sendiri dan lingkungan lebih mempengaruhi perilaku peserta didik. Indikator yang dipengaruhi oleh faktor diri sendiri yaitu:

1. Indikator Kejujuran dipengaruhi faktor diri sendiri sebesar 29,77% lebih besar dibandingkan faktor lainnya.
2. Indikator Toleransi, cinta damai, dan persatuan dipengaruhi faktor diri sendiri sebesar 34,88% lebih besar dibandingkan faktor lainnya.
3. Indikator Hormat dan santun dipengaruhi faktor diri sendiri sebesar 31,40% lebih besar dibandingkan faktor lainnya.
4. Indikator Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah dipengaruhi faktor diri sendiri sebesar 31,98% lebih besar dibandingkan faktor lainnya.
5. Indikator Keadilan dan kepemimpinan dipengaruhi faktor diri sendiri sebesar 31,40% lebih besar dibandingkan faktor lainnya.

Sementara itu 5 indikator lainnya lebih dipengaruhi oleh faktor tradisi. Indikator-indikator yang dipengaruhi oleh faktor tradisi yakni:

1. Indikator Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya dipengaruhi oleh faktor tradisi 38,76% lebih besar dibandingkan faktor lainnya.
2. Indikator Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian dipengaruhi oleh faktor tradisi 33,33% lebih besar dibandingkan faktor lainnya.
3. Indikator Tekun dipengaruhi oleh faktor tradisi 34,88 lebih besar dibandingkan faktor lainnya.
4. Indikator Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama dipengaruhi oleh faktor tradisi 38,76% lebih besar dibandingkan faktor lainnya.
5. Indikator Baik dan rendah hati dipengaruhi oleh faktor tradisi 33,33% lebih besar dibandingkan faktor lainnya.

Walaupun kedua faktor tersebut terlihat lebih kuat mempengaruhi perilaku peserta didik, namun sebaran persentase yang hampir merata di setiap indikator tidak dapat diabaikan faktor lainnya, dan tidak ada faktor yang menunjukkan angka dominan di atas 50%. Maka dalam menarik kesimpulan dalam penelitian ini tidak dapat ditetapkan bahwa suatu indikator dipengaruhi oleh salah satu faktor, tetapi hanya dapat disimpulkan bahwa faktor tertentu lebih besar berpengaruh dibanding faktor lainnya.

Bila dilihat berdasarkan total pilihan responden pada setiap faktor yang mempengaruhi perilakunya maka data dapat ditampilkan seperti pada tabel berikut:

Tabel Persentase Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Sikap positif)

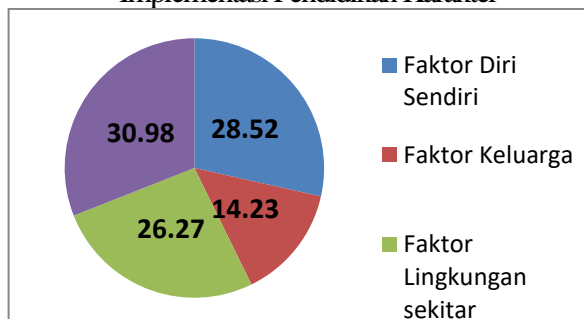
Faktor yang Mempengaruhi	Jmlh pilihan Responden	Persen tase
Faktor Diri Sendiri	417	28,52
Faktor Keluarga	208	14,23
Faktor Lingkungan sekitar	384	26,27
Faktor Tradisi	453	30,98
Total = 34 item soal x 43 responden	1462	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa faktor tradisi lebih kuat mempengaruhi perilaku peserta didik yakni sebesar 30,98%, diikuti faktor diri sendiri 28,52%, faktor lingkungan sekitar 26,27% dan terakhir faktor keluarga sebesar 14,23%.

Dengan demikian dalam perilaku-perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didik sebagai perilaku yang menunjang implementasi pendidikan karakter, faktor tradisi yang hidup dalam masyarakat memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan faktor lainnya dengan besar pengaruh berdasarkan pilihan responden

sebesar 30,98%. Deskripsi ini dapat divisualisasikan dengan diagram berikut:

Grafik 4.3 Persentase Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter



Sedangkan item instrumen yang berisi pertanyaan perilaku negatif, dapat diuraikan berdasarkan masing-masing item, karena keenam item tersebut belum merepresentasikan semua indikator penanaman nilai karakter. Hal ini menjadi catatan untuk peneliti sebagai kekurangan dalam penelitian ini. Namun data yang terkumpul dapat disajikan sebagai berikut:

Indikator	(1)Diri Sendiri %	(2)Ke luarga %	(3) Lingkun gan %	(4) Tradisi %
Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya	100	0	0	0
Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian	9,3	20,93	53,49	16,28
Kejujuran	100	0	0	0
Toleransi, cinta damai, dan persatuan	27,91	16,28	23,26	32,56
Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama	6,98	4,65	74,42	13,95
Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah	20,93	9,3	30,23	39,53
Jumlah	44,19	8,53	30,23	17,05

Dari tabel di atas terlihat bahwa perilaku negatif yang mengusik hewan 100% dipengaruhi oleh diri sendiri. Demikian juga dengan perilaku bila tidak membayar jajan di kantin 100% dipengaruhi oleh diri sendiri. Pengaruh yang cukup dominan dari faktor lingkungan pada perilaku membuang sampah sembarangan sebesar 53,49% dan perilaku untuk tidak menyelesaikan masalah dengan damai sebesar 74,42%. Sementara pada perilaku menghina yang berbeda agama faktor lingkungan memberi pengaruh 32,56%,

lebih besar daripada faktor lainnya, dan perilaku Berkata kasar saat berdebat dengan teman 39,53 faktor lingkungan memberi pengaruh 39,53%, lebih besar daripada faktor lainnya.

Berdasarkan data ini, sesungguhnya dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa ketika perilaku peserta didik yang negatif juga dipengaruhi oleh semua faktor yang ada, namun faktor diri sendiri memberi pengaruh yang lebih kuat yakni sebesar 44,19%.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Implementasi pendidikan karakter, dengan 3 aspek, yakni: a) bentuk implementasi pendidikan karakter; b). Tahap implementasi 3) kegiatan ko-kurikuler pendidikan karakter, dan; 3) standar implementasi pendidikan karakter, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Karakter di SDI Puudhombo masuk kategori cenderung **Sangat Baik**, dengan persentase Implementasi pendidikan karakter di SDI Puudhombo persentasi 87,77% atau skor 4,39 dalam skala 5.
- Penanaman nilai karakter dalam pendidikan karakter di SDI Puudhombo masuk pada kategori cenderung **Sangat Baik** dengan persentasi 96,5% dan skor 4,82 dalam skala 5.
- Faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam penelitian ini diukur dari faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil penelitan menunjukkan bahwa perilaku-perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didik sebagai perilaku yang menunjang implementasi pendidikan karakter, faktor tradisi dalam masyarakat memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan faktor lainnya dengan besar pengaruh berdasarkan pilihan responden sebesar 30,98%. diikuti faktor diri sendiri 28,52%, faktor lingkungan sekitar 26,27% dan terakhir faktor keluarga sebesar 14,23%. Perilaku peserta didik yang negatif sebagai penghambat implementasi pendidikan karakter dipengaruhi oleh semua faktor

yang ada, namun faktor diri sendiri memberi pengaruh yang lebih kuat yakni sebesar 44,19%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2004). Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi praktisi Pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Diva press.
- Darmiyati, Z. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktek [Character education in theory and prespective]*. Yogyakarta, Indonesia: UNY Press.
- Hasan, S. H. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Jakarta: KEMENAS Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- Iriani, D. S., & Soeharto, S. (2015). Evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri siswa kompetensi keahlian jasa boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(3), 274–290.
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter 2010-2025*.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kohlberg, L. (1995). *Tahap-Tahap Perkembangan Moral* (alih bahasa J. de S. dan A. C. SVD (ed.)). Kanisius Yogyakarta.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.
- Megawangi, R. (2010). Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter. *Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF)*.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet. Ke-3, Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan, M. B. A. (2007). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. *Alf. Bandung*.
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). Konsep dan model pendidikan karakter. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Siradj, S. A. (2014). Pesantren, Pendidikan Karakter dan Keutuhan NKRI. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Pp. Xvi–Xvii)*. Jakarta: Rumah Kitab Dan Norwegian Centre for Human Rights.
- Suryadi, A. (2014). *Pendidikan Indonesia menuju 2025: outlook: permasalahan, tantangan & alternatif kebijakan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.